

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field reseach*) yakni penelitian dilaksanakan secara langsung di lapangan guna mendapatkan data dari responden. Fokus penelitian meliputi strategi implementasi inovasi kepemimpinan kepala SMPN 7 Banjarmasin dalam hal peningkatan mutu sekolah.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Metode kualitatif diambil dalam penyelidikan ini. Penelitian yang menggunakan konteks alam dan berbagai alat yang digunakan saat ini untuk memahami peristiwa yang terjadi dikenal dengan pendekatan kualitatif.<sup>32</sup> Pendekatan kualitatif ini menggunakan analisis deskriptif yakni mendiskripsikan, mengungkap, dan menjelaskan strategi implementasi inovasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPN 7 Banjarmasin.

#### **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian, SMPN 7 Banjarmasin, terletak di Jl. Veteran Sungai Bilu No.99 RT.29 Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan 70239; dapat diakses melalui <https://maps.app.goo.gl/gbhSpP9P5SnJCYU59>.

---

<sup>32</sup> Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), 7.

SMP Negeri 7 Banjarmasin, salah satu lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Pertama, telah meraih akreditasi A dan berada di bawah pengelolaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini disebut sebagai *informan*. Penelitian melibatkan sumber yang bersedia berperan sebagai informan dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti. Para partisipan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta wali kelas.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini difokuskan pada upaya untuk menelaah bagaimana strategi implementasi inovasi kepemimpinan kepala sekolah diterapkan dalam rangka peningkatan mutu sekolah.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Untuk mengatasi masalah atau menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti mengumpulkan data, yang sering disebut sebagai fakta empiris. Data penelitian dapat dikumpulkan selama operasi penelitian menggunakan berbagai pendekatan dan dapat berasal dari berbagai sumber.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Sitoyo Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

#### **a. Data Primer (Utama)**

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Data ini dapat dikumpulkan melalui wawancara, survei terhadap individu atau kelompok, serta hasil observasi terhadap objek, peristiwa, atau temuan dari proses pengujian. Dengan demikian, data primer menjadi sumber utama untuk mendapatkan informasi penelitian yang mendasar dan autentik.<sup>34</sup> Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui proses pengumpulan informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, kepala sekolah ditunjuk sebagai salah satu sumber utama data.

#### **b. Data Sekunder (Pendukung)**

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dapat berasal dari dokumen internal lembaga, situs resmi di internet, perpustakaan umum maupun institusi pendidikan, serta dari pihak atau lembaga yang menyediakan layanan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data sekunder berperan sebagai data pendukung yang melengkapi data primer, yang mencakup:

- 1) Ringkasan sejarah berdirinya SMPN 7 Banjarmasin.
- 2) Letak geografis SMPN 7 Banjarmasin
- 3) Visi, tujuan, dan sasaran sekolah
- 4) Program-program unggulan SMPN 7 Banjarmasin

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 193.

- 5) Kegiatan pengembangan diri
- 6) Data keadaan siswa SMPN 7 Banjarmasin
- 7) Data sarana dan prasara SMPN 7 Banjarmasin

## **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat dikumpulkan disebut sumber data. Responden adalah mereka yang menanggapi atau menjawab pertanyaan peneliti dalam penelitian yang menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Informan kunci merupakan salah satu sumber data yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. Tentu saja, informan utama adalah mereka yang memberikan kontribusi informasi untuk penelitian secara langsung, khususnya Kepala Sekolah.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara langsung. Dalam proses ini, peneliti terlibat dengan memasuki situasi penelitian untuk mencatat berbagai aspek yang diamati, seperti pelaku, ruang, waktu, tujuan, peristiwa, serta kondisi emosional yang menyertainya. Dengan demikian, observasi berfungsi sebagai strategi untuk memperoleh informasi melalui pengamatan terhadap peristiwa yang berlangsung. Peneliti memiliki tanggung jawab untuk mendokumentasikan hasil pengamatan, melakukan

analisis, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Namun, karena observasi memiliki keterbatasan dalam menggali informasi secara mendalam, diperlukan data pendukung melalui teknik lain, khususnya wawancara.<sup>35</sup>

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab langsung antara peneliti dan informan, di mana jawaban dicatat atau direkam. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan spesifik. Dalam penelitian kualitatif, wawancara sering menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data karena memungkinkan peneliti menggali pemahaman yang lebih komprehensif mengenai objek penelitian, termasuk aspek-aspek yang tidak tampak secara langsung. Pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara dapat mencakup pengalaman masa lalu, kondisi saat ini, maupun pandangan informan mengenai masa depan.<sup>36</sup> Tujuan utama wawancara adalah mengumpulkan sejumlah besar informasi. Guna menggali informasi mengenai strategi implementasi inovasi kepemimpinan kepala SMPN 7 Banjarmasin dalam peningkatan mutu sekolah, penulis dalam kesempatan ini berbincang dengan kepala sekolah pada wawancara pertama.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan memperoleh informasi langsung dari lokasi penelitian dengan menelusuri berbagai sumber yang

---

<sup>35</sup> Echdar Saban, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 289. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 289.

<sup>36</sup> Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Pasaman: CV. Azka Pustaka, n.d.), 29.

relevan, seperti buku, laporan kegiatan, foto, arsip dokumentasi, serta data statistik pendukung.<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, sebagaimana dikutip dalam buku karya Agus Salam, menyatakan bahwa dokumentasi adalah kegiatan menelaah atau meneliti bahan-bahan tertulis, seperti buku, arsip, dan dokumen lainnya.<sup>38</sup> Pemanfaatan teknik wawancara dan observasi akan lebih efektif jika didukung oleh analisis dokumen, karena dokumentasi berperan sebagai bukti fisik yang memperkuat dasar penelitian. Dengan demikian, penggunaan dokumentasi dapat melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh selama proses penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian. Penyusunan instrumen didasarkan pada landasan teori serta tujuan pengukuran yang ingin dicapai. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri atau pihak lain yang berperan sebagai rekan peneliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui teknik tanya jawab. Untuk mendukung peran peneliti sebagai instrumen utama, diperlukan pula sejumlah alat bantu guna mempermudah proses pengumpulan data dari para informan. Berikut alat bantunya.<sup>39</sup>

1. Melakukan panduan wawancara secara menyeluruh atau mencatatnya. Dalam penelitian ini disusun sebuah pedoman singkat yang memuat daftar data yang perlu dikumpulkan. Pedoman tersebut dapat dikembangkan dengan

---

<sup>37</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 87.

<sup>38</sup> Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Pasaman: CV. Azka Pustaka, n.d.), 29.

<sup>39</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 134–35.

menambahkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan. Dalam pelaksanaannya, narasumber menerima naskah atau pedoman wawancara yang disiapkan oleh peneliti sebagai acuan proses wawancara.

2. Untuk merekam hasil wawancara, peneliti memanfaatkan berbagai perangkat perekam, termasuk telepon genggam, kamera foto, kamera video, dan perekam suara. Selama penelitian, dokumentasi proses wawancara dilakukan dengan memotret subjek menggunakan smartphone.

#### **G. Teknik Analisis Data**

eknik analisis data bertujuan untuk mengkaji dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Setelah data lapangan dihimpun dan diorganisasikan secara sistematis, peneliti selanjutnya melakukan proses analisis untuk memperoleh makna dan kesimpulan penelitian.

Pendekatan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang memandang analisis data kualitatif sebagai proses yang berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan hingga penelitian dinyatakan selesai. Adapun tahapan kegiatan dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*). Tahap awal dan utama dalam setiap kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, data dihimpun melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, baik digunakan secara terpisah maupun dikombinasikan melalui triangulasi. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti terlebih dahulu melakukan

penelusuran awal terhadap kondisi atau objek yang diteliti, kemudian mencatat seluruh temuan berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh melalui pendengaran.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan pada informasi yang dianggap paling relevan dan penting. Pada tahap ini, data yang telah diringkas memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data serta menelusuri kembali informasi yang dibutuhkan.
3. Penyajian Data (*Data Display*). Setelah data direduksi, tahap selanjutnya fokus pada penyajian data yang telah dipilih. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, tabel, atau format lain yang relevan. Menurut Miles dan Huberman, penyajian dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis merupakan metode yang paling umum untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.
4. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*). Tahap ini bertujuan untuk memastikan keabsahan hasil penelitian melalui pengujian kebenaran dan kesesuaian temuan. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang mendukung. Namun, jika kesimpulan awal tersebut diperkuat oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti



melakukan pengumpulan data kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.<sup>40</sup>

## H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Kata *validitas* berasal dari istilah *valid*, yang berarti benar, akurat, dan dapat dipercaya. Konsep ini menandakan seberapa tepat data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam mendukung temuan penelitian. Validitas berfungsi sebagai kriteria untuk menilai kelayakan data dalam mengungkap permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengujian validitas sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari objek penelitian akurat dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data yang tidak sesuai antara apa yang dikumpulkan dengan kenyataan yang sebenarnya tidak dapat dianggap valid atau sah. Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data serta meningkatkan kepercayaan terhadap temuan dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga persyaratan yang harus dipenuhi secara jelas.<sup>41</sup>

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Memperluas waktu pengamatan memungkinkan peningkatan keyakinan terhadap data yang diperoleh. Dalam praktiknya, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan tambahan, serta mewawancarai sumber data terbaru untuk melengkapi temuan penelitian. Kedalaman dan keakuratan data sangat memengaruhi lamanya pengamatan yang berlarut-larut ini berlangsung. Hal ini

---

<sup>40</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenadamedia, 2014), 407.

<sup>41</sup> Mukhamad Fathoni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Solok: Mitra Cendekia Media, 2023), 165

menunjukkan bahwa peneliti ingin mengidentifikasi data hingga semua informasi yang relevan telah terkumpul.

Pengujian data yang terkumpul merupakan tujuan utama dari perpanjangan pengamatan ini. Apakah informasi tersebut telah berubah atau tidak dan apakah akurat. Periode perpanjangan pengamatan dapat dihentikan jika data yang diperoleh setelah pemeriksaan ulang dianggap dapat diandalkan.

## **2. Peningkatan Ketekunan**

Melalui pengamatan yang intensif dan berkesinambungan, peneliti dapat meningkatkan ketelitian dalam memperoleh data. Dengan demikian, setiap data dapat diperiksa kembali untuk memastikan kebenaran dan ketepatannya, sehingga hasil yang disajikan mencerminkan pengamatan yang sebenarnya.

## **3. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data adalah proses pengecekan keabsahan data melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan beragam teknik, serta pada waktu yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>42</sup>

- a. Triangulasi Sumber. Metode ini menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti makalah, arsip, maupun hasil wawancara.

---

<sup>42</sup> Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Ilmi Theologia Jaffray, 2018), 115–123

- b. Triangulasi Teknik. Kredibilitas data diuji dengan cara mengombinasikan beberapa metode pengumpulan data pada informasi yang sama. Misalnya, informasi yang dikumpulkan melalui observasi kemudian diperiksa ulang melalui wawancara, kuesioner, atau analisis dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu. Triangulasi waktu bertujuan mengumpulkan data pada waktu dan kondisi yang berbeda untuk mengevaluasi konsistensi dan keabsahan informasi. Misalnya, wawancara yang dilakukan pada pagi hari, saat narasumber berada dalam keadaan lebih segar, dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Karena itu, data perlu dicek kembali pada waktu berbeda agar temuan penelitian dapat divalidasi.